

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak munculnya wabah virus Covid-19 di Indonesia, dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi ini sangat dirasakan oleh masyarakat berdomisili di kota maupun di desa (Halal, 2020). Menurut Kemendikbud RI (2020), memutuskan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran selama pandemi dilakukan secara daring (dalam jaringan). Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), yang memuat pemberitahuan maupun arahan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari rumah bagi seluruh jenjang pendidikan mulai dari pra-sekolah hingga perguruan tinggi.

Sebagian besar lembaga pendidikan sudah menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pola pengajaran ini mengikuti rekomendasi pemerintah yang harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa menjadi solusi agar pembahasan materi dapat terus berlanjut (Fermiska dkk., 2020). Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pemanfaatan teknologi jaringan dan informasi dengan menggunakan internet atau *social media*. Di Indonesia, persentase pengguna internet mencapai hingga 64% dari kalangan remaja usia 15-19 tahun. Pada umumnya, rentang usia ini cenderung diminati oleh kalangan pelajar (Pranajaya, 2018). *WhatsApp Group* merupakan alat untuk berkomunikasi yang sangat populer di kalangan pelajar, seluruh interaksi dapat dilakukan seperti, mengirim pesan, foto, audio, dan video. Dengan menggunakan aplikasi ini, proses pembelajaran jarak jauh tetap berlangsung dan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat terwujud (Andi, 2018).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Direktorat Pembinaan SMK (DITPSMK) yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap

kerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta diharapkan lulusannya dapat berwirausaha (Indriaturrahmi, 2016). Untuk menghasilkan kualitas lulusan SMK yang berkompeten, salah satunya dipengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran (Baiti, 2014).

SMK Negeri 1 Sukaluyu merupakan SMK Negeri di Kabupaten Cianjur, memiliki salah satu kompetensi keahlian yaitu Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). APHP adalah program keahlian yang memanfaatkan teknologi untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas serta kuantitas pengolahan pangan (Purwanto, 2009). Menurut Dikmenjur (2008), mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan. Salah satu mata pelajaran produktif yang terdapat pada keahlian APHP adalah Produksi Pengolahan Hasil Hewani (PPHH). Mata pelajaran ini memiliki kompetensi dasar salah satunya yaitu menerapkan prinsip pengolahan hasil ikan yang diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan mengoptimalkan sumber daya perikanan, ahli dalam penanganan ikan, hingga ahli produksi pengolahannya. Dengan memilih kompetensi dasar ini, peserta didik mendapatkan keahlian kognitif yang diwujudkan dalam hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SMK Negeri 1 Sukaluyu Cianjur, beserta wawancara dengan guru mata PPHH diperoleh bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal terutama pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan hasil ikan yang masih rendah. Dilihat dari hasil belajar, 65% peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah yaitu faktor guru, peserta didik, dan metode pembelajaran yang digunakan. Dilihat dari faktor guru dan peserta didik, materi yang disampaikan masih menggunakan pembelajaran konvensional, dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih terpusat pada guru (*teacher centered*). Dari hasil kuisioner 16,7% peserta didik kurang memahami materi, hal ini

disebabkan karena *output* yang dihasilkan kurang optimal, sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang memahami mata pelajaran, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini sangat berpengaruh penting terhadap pemahaman pengetahuan peserta didik. Dilihat dari faktor metode pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah. Metode ini kurang inovatif dan belum mampu membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah, sehingga tidak melibatkan aktivitas peserta didik secara aktif. Hal ini tentu berimplikasi pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam merespon aktivitas belajar dari guru. Menurut Nuraeni (2017), stimulus yang diberikan guru seharusnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan mengkonstruksi pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah model *Cooperative Learning*. Dikutip dari Suyanto.id yang ditulis oleh Suhardi, Didik (2020) model *Cooperative Learning* sangat bisa diterapkan pada saat pandemi Covid-19. Model ini merupakan model pembelajaran yang sangat populer untuk diterapkan dalam berbagai bidang studi dan disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi pelajar (Lestari, 2013). Selain itu, model ini dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik maupun meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru (Yulianti, 2016). Terdapat beberapa tipe pada model *Cooperative Learning*, salah satunya tipe *Make a Match* dengan media bantu yang digunakan berupa kartu soal atau jawaban. Menurut Dechuri (2016), tipe *Make a Match* mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif dan efektif. Hal ini sebagai sarana untuk melatih keberanian peserta didik serta mampu menghilangkan kebosanan peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung.

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* telah dilakukan sebelumnya oleh Hazilla (2018) pada mata pelajaran IPS. Dilihat dari indikator hasil belajar IPS dapat

meningkatkan hasil belajar dengan kategori yang tinggi. Peserta didik tuntas KKM sebesar 51% sebelum tindakan, meningkat menjadi 94%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “**Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* menggunakan *WhatsApp Group* pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas pada saat pelaksanaan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Guru hanya berperan mentransfer materi, sehingga kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan peserta didik mengalami kesulitan memahami maupun menguasai materi pembelajaran.
- b. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Hewani masih tergolong rendah. Hasil belajar yang di raih rata-rata 65% peserta didik masih memperoleh nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah agar dapat memfokuskan pada hal yang akan diteliti, batasan masalah terbut adalah:

- a. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan hasil ikan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* menggunakan *Whatsapp Group* pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19.
- b. Hasil belajar peserta didik yang diukur pada penelitian ini mencakup aspek kognitif pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan hasil ikan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana keterlaksanaan model *cooperative learning* tipe *make a match* menggunakan *whatsapp group* pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19?
- b. Bagaimana hasil belajar aspek kognitif peserta didik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* menggunakan *whatsapp group* pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui keterlaksanaan model *cooperative learning* tipe *make a match* menggunakan *whatsapp group* pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.
- b. Mengetahui tingkat hasil belajar aspek kognitif peserta didik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* menggunakan *whatsapp group* pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengolahan hasil ikan melalui model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* menggunakan *Whatsapp Group* pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan, memberikan manfaat, dan pengalaman sebagai bekal menjadi guru di waktu yang mendatang.
- b. Peserta Didik

Peserta didik dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan memberikan pengalaman belajar

yang menyenangkan dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* menggunakan *Whatsapp Group* pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19.

c. Bagi Guru dan Sekolah

Guru dan sekolah dapat memberikan informasi melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* menggunakan *Whatsapp Group* Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19 menjadi salah satu alternatif sebagai model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan di masa pandemi Covid-19 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

1.7 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penelitian yang dilakukan peneliti meliputi:

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validasi instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis menyampaikan dua hal yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini penulis menyampaikan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus menyampaikan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian tersebut.